

REFERENCES

- Capone, A. (2006). *Speech Acts, Classification and Definition*. In J. L. Mey. (2009). *Concise Encyclopedia in Pragmatics*. Oxford: Elsevier Ltd, 1015 - 1017
- Cutting, J. (2002). *Pragmatics and Discourse*. Routledge: London
- Hatch, E. (1992). *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press
- Huang, Y. (2006). *Speech Acts* in J. L. Mey. (2009). *Concise Encyclopedia in Pragmatics*. Oxford: Elsevier Ltd, 1000 – 1008
- Jilka, M. (2010). *Speech Acts and Events Basic Concepts*. Hauptseminar. Introduction to Pragmatics. Ppt slides, Stuttgart: Universität Stuttgart Institut für Linguistik: Anglistik . Retrieved from: http://ifla.uni-stuttgart.de/index.php?article_id=57
- Kaiser, S. W. & S. Schmidt (1998). *Emotional Episodes, Facial Expressions, and Reported Feelings in Human-Computer Interactions*. In A. H. Fischer (Ed.), *Proceedings of the Xth Conference of the International Society for Research on Emotions*. (pp. 82-86). Würzburg: ISRE Publications. Pdf. Retrieved from: <http://www.unige.ch/fapse/emotion/members/kaiser/proc98.pdf>
- Kim, J. B and J.Y. Ann. (2008). *English Tag Questions: Corpus Findings and Theoretical Implications*. Seoul: Kyung Hee University. Pdf. Retrieved from: <http://web.khu.ac.kr/~jongbok/research/research.html>

- Kompas. (2011). Retrieved from: <http://media.kompasiana.com/new-media/2011/11/09/fb-mario-teguh-tembus-5-juta-fans-“kebaikan-pasti-menemukan-jalan”/>)
- Merriam, Sharan B. (1998). *A Descriptive Qualitative Case-Study Applications in Education*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers
- Mey, J. L. (2009). *Concise Encyclopedia in Pragmatics*. Oxford; Elsevier Ltd.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Pagin, P. (2012). "Assertion" in *The Stanford Encyclopedia of Philosophy (Winter 2012 Edition)*. Edward N. Zalta (ed.). Retrieved from: <http://plato.stanford.edu/archives/win2012/entries/assertion/>
- Robinson, (2006)
- Sadock, J. (n.d). *Speech Acts*. Pdf article. Retrieved from: <http://semantics.uchicago.edu/kennedy/classes/f07/pragmatics/sadock.pdf>
- Searle, J. R. (1969). *An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press
- Teguh, Mario.(2011) Retrieved from: <http://www.facebook.com/pages/Mario-Teguh-Golden-Ways/106019359421621>
- . (2011). Retrieved from: <http://twitter.com/#!/marioteguhfan>
- . (2012). Mario Teguh Golden Ways. Bebas Karena Memaafkan. (1/5). Retrieved from: <http://www.youtube.com/watch?v=4VfbymTOSSI>
- . (2012). Mario Teguh Golden Ways. Bebas Karena Memaafkan. (2/5). Retrieved from: <http://www.youtube.com/watch?v=neANKWGkoL8>

—————. (2012). **Mario Teguh Golden Ways. Bebas Karena Memaafkan.**
(3/5). Retrieved from: <http://www.youtube.com/watch?v=Jubk9SqXUeY>

—————. (2012). **Mario Teguh Golden Ways. Bebas Karena Memaafkan.**
(4/5). Retrieved from: <http://www.youtube.com/watch?v=le3OdH-AXEY>

—————. (2012). **Mario Teguh Golden Ways. Bebas Karena Memaafkan.**
(5/5). Retrieved from: <http://www.youtube.com/watch?v=JnzVaz6hTQw>

Yule, G. (1969). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press

—————. (1997). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press

APPENDIX

APPENDIX 1

Mario Teguh Golden Ways 21 Agustus 2011: Bebas Karena Memaafkan

Terima kasih,, terima kasih,, silahkan duduk,
Sahabat – sahabat saya yang super, apa kabar? <super>

Ass Wr Wb

<Walaikm Slm Wr Wb>

Salam sejahtera bagi kita semua, dan mudah – mudahan program ini menemui anda semua dalam kedamaian dan kesehatan. Amin.

So, Bebas karena memaafkan, berarti ada yang memenjara kita, berarti ada yang sedang menjadikan kita sandera, yaitu kemarahan.

Hampir tidak ada orang yang tidak marah dalam sehari. Ya to? Ada orang yang sudah 14 tahun marah. Ada yang sudah marah seusia pernikahannya. Yaitu seusia, berapa? 40 th? Nah,, Ada orang – orang yang sedang memanjakan rasa marah. Yang memenjarakannya; karena marah itu nikmat, marah itu memberikan tenaga, buktinya orang yang marah – tidak bisa tidur, malam hari, tidak bisa mengantuk. Iya to?

Berarti ada banyak orang yang menikmati kekuatan dari rasa marah, untuk melemahkan dirinya; bukan untuk menjadikan dirinya lebih hebat.

Nah, Hari ini kita bicara tentang marahlah; tetapi tidak menggunakan kemarahan untuk merendahkan diri dan melukai hubungan baik dengan orang lain; caranya memaafkan, karena memaafkan menjadikan kita pribadi yang betul2 bebas. Itu bahasan kita malam ini.

Uli: Super sekali pak Mario. Terima kasih, pak. Pak Mario, bagaimana secara logika bapak bisa menerangkan sehingga apabila kita memaafkan maka kita akan mendapatkan kekuatan?

Super sekali

Sahabat Indonesia yang super; yuk kita lihat bagaimana seseorang membuat kita marah. Klo ini dia, itu kita. Yang punya hati adalah kita, ini hati kita. Sedang dilukai oleh perilaku orang ini, kepada kita, masuknya ke hati, sakitnya bukan main. Oke? Marah. Nah waktu kita marah itu. Jadi, kita mengatakan macam – macam to waktu marah itu. Iya? Nah, orang ini, Apakah dia tau dia dimarahi? Tidak. Apakah dia sekarang sedang enak – enakkan makan? Iya. Tidur nyenyak? Iya. Ini bisa tidur g? Tidak.

Nah, tapi kemudian dia belajar bersabar, yaitu apa? Biarlah Tuhan yang membalas. Lho tetep minta Tuhan untuk memaksa membalas dia. Sudah mau tidur dia Tanya, benar ya Tuhan ya? Bener g?

Jadi, Banyak orang yangi tidak bebas hidupnya karena marah. Padahal kan orang belum tentu 100% salah, seperti kita juga belum tentu 100% benar.

Jadi kalau begitu bagaimana kalau kita memaafkan. Logika dari memaafkan adalah kita LUPAKAN SAKITNYA, tetapi ingat apa? INGAT PELAJARANNYA. Jangan begitu lagi.

Lihat, apa yang bisa menjadikan kita memaafkan, dari cerita ini tadi. Peng? Apa tadi jawabannya? Pengangkat? PENGERTIAN. Itu.

Orang yang mengerti mudah memaafkan. Jadi kalau gitu orang yang masih marah, menolak mengerti.